

PERANAN LEMBAGA ADAT KAN DALAM MELESTARIKAN DAN MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA BUDAYA DI NAGARI JAWI-JAWI KABUPATEN SOLOK

Dita Dwinanta Putri,¹ Budi Juliardi², Jamurin³

^{1,2,3} Prodi PPKn, STKIP PGRI Sumatera Barat

email : ditadwinantaputri9@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata yang ada dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga peran pemerintah dalam melestarikan dan mengembangkan kampung budaya belum maksimal. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh data yang konkrit dengan mengolah dan menganalisis terhadap pembahasan peranan lembaga adat KAN dalam melestarikan dan Mengembangkan Wisata Budaya di Nagari Jawi-Jawi Kabupaten Solok dilihat dari potensi wisata dan peranan lembaga Adat KAN dalam melestarikan dan Mengembangkan wisata budaya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dan pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan subjek informan yaitu pemerintah daerah dan pemerintah Nagari dan tokoh adat yang berada di nagari Jawi-Jawi Kabupaten Solok. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan data yang diperoleh ditinjau dari potensi wisata budaya dan peran lembaga adat KAN dalam melestarikan dan mengembangkan wisata budaya. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa kampung budaya memiliki potensi yang baik dalam melestarikan dan mengembangkan wisata budaya hal ini didukung dengan alamnya yang indah. Dan terkait dengan peranan Lembaga adat KAN dalam melestarikan dan mengembangkan wisata budaya di nagari Jawi-Jawi sudah terlaksana cukup baik dari segi daya tarik dan kerjasama lembaga adat, pemerintah dengan adanya kerjasama antara pemerintah daerah dan nagari.

ABSTRACT

The problem in this study is the lack of public awareness in utilizing the existing tourism potential in improving the community's economy and also the role of the government in preserving and developing cultural villages has not been maximized. This study also aims to obtain concrete data by processing and analyzing the discussion of the role of the KAN traditional institution in preserving and developing cultural tourism in Nagari Jawi-Jawi, Solok Regency in terms of tourism potential and the role of the KAN traditional institution in preserving and developing cultural tourism. The type of research used is qualitative research with descriptive research methods and the selection of informants is carried out by purposive sampling technique with the informant subject, namely the local government and Nagari government and traditional leaders who are in Nagari Jawi-Jawi, Solok Regency. The data collection used is observation, interviews and documentation with the data obtained in terms of the potential for cultural tourism and the role of the KAN traditional institution in preserving and developing cultural tourism. supported by its beautiful nature. And related to the role of the KAN customary institution in preserving and developing cultural tourism in the Jawi-Jawi villages, it has been carried out quite well in terms of attractiveness and cooperation with traditional institutions, the government with the cooperation between the local government and the nagari.

Kata kunci:

Potensi,
Wisata, budaya,
Peran KAN

Keyword:

Potency,
Cultural tourism,
the role of KAN

Pendahuluan

Kabupaten Solok menjadi salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Barat yang memiliki berbagai destinasi wisata dan memiliki ciri khas tersendiri yang menarik dari

daerah-daerah lainnya. Potensi wisata alam yang dimiliki Kabupaten Solok di antaranya seperti Danau Kembar, Janjang seribu, Danau Singkarak, dan wisata religi seperti wisata makam Datuak Katumanggungan, serta wisata budaya seperti wisata rumah gadang, kesenian tradisional dll. Hal ini menjadikan setiap wisata di Kabupaten Solok menjadi destinasi yang banyak diminati karena objek dan daya tariknya tersendiri. Salah satu nagari yang ada di Kabupaten Solok yang memiliki wisata alam dan wisata budaya adalah Kampung Budaya di Nagari Jawi-Jawi Kabupaten Solok.

Secara geografis letak Kabupaten Solok berada antara $00^{\circ}32'14''$ dan $01^{\circ}46'45''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}25'00''$ dan $101^{\circ}41'41''$ Bujur Timur. Topografi wilayahnya sangat bervariasi antara daratan, lembah dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 329 meter – 1.458 meter di atas permukaan laut. Nagari Jawi-jawi adalah salah satu Nagari yang terdapat di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. Nagari Jawi-Jawi memiliki luas sekitar 149 Km^2 , dengan kondisi geografisnya yang memiliki suhu udara rata-rata 20°C .

Edward B. Tabor (2014: 39) mengatakan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain yang didapat oleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Budaya dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, Karena budaya lahir dalam masyarakat tertentu dengan ciri khasnya yang membedakan mereka dengan masyarakat lain.

KAN atau Kerapatan Adat Nagari menjadi salah satu lembaga adat yang berperan dalam mengembangkan dan melestarikan potensi wisata budaya disuatu Nagari, salah satunya Nagari Jawi-Jawi Kabupaten Solok. Dalam Peraturan Daerah Sumbar No 7 Th 2018 Bab 1 Pasal 1 : Nagari adalah Kesatuan Masyarakat Hukum Adat secara geneologis dan historis, memiliki batas-batas dalam wilayah tertentu, memiliki harta kekayaan sendiri, berwenang memilih pemimpinnya secara musyawarah serta mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan filosofi dan sandi adat, Adat Basandi Syara' – Syara' Basandi Kitabullah dan/ atau berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat dalam wilayah Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan uraian diatas tergambar bahwa Nagari Jawi-Jawi merupakan kampung budaya wisata yang harus dikembangkan potensinya. Bahkan kementerian Pariwisata Republik Indonesia menyebut bahwa Nagari Jawi-Jawi Guguak, Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok merupakan 10 prioritas yang dijadikan sebagai desa budaya pembinaan pariwisata di Indonesia.

Permasalahan berikutnya adalah mengenai peran lembaga KAN dalam pengembangan potensi wisata di Nagari Jawi-Jawi. Sehingga memang terlihat bahwa lembaga KAN tidak berpangku tangan untuk kemajuan perekonomian masyarakat di Jawi-Jawi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, Hal ini dilakukan karna ingin melihat secara mendalam terkait dengan peran lembaga KAN dalam melestarikan dan mengembangkan potensi wisata budaya di nagari Jawi-Jawi. Dikarenakan dalam penelitian ini peneilti ingin melihat bagaimana potensi wisata budaya dinagari Jawi-Jawi ini dapat dilestarikan dan di dikembangkan dengan adanya peran lembaga adat KAN berserta pemerintah.

Penelitian ini dilakukan di kampung budaya Jawi-Jawi Alasan berikutnya pemilihan tempat penelitian ini yaitu karena di desa budaya Nagari Jawi-Jawi ini adanya wisata budaya harus dikembangkan potensinya oleh suatu lembaga atau pemerintahan setempat dan pertimbangan lain yang dilakukan penelitian. Lokasi penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang mendukung tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana peranan lembaga adat dalam mengembangkan potensi wisata budaya di Nagari Jawi-Jawi Kabupaten Solok.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik dalam *Non-Probability Sampling* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Herdiansyah,2010). Informan dalam penelitian ini yaitu Ketua atau wakil ketua KAN, Pemerintah Nagari yaitu Wali nagari dan Masyarakat nagari Jawi-Jawi. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara terstruktur.

Hasil dan Pembahasan

Semenjak dinobatkan sebagai kampung wisata budaya pada tahun 2017 oleh Bupati Solok, Nagari Jawi-Jawi berupaya mengembangkan dan melestarikan wisata budaya yang ada di Nagari Jawi-Jawi. Potensi budaya yang dimiliki kampung budaya Jawi-Jawi dalam potensi wisata budayanya dan tradisi yang masih terus dikembangkan seperti pada acara kematian, pernikahan, turun mandi dan babaliak ka bako. Nagari Jawi-Jawi masih melakukan tradisi ini, hal ini juga yang menjadi tarik wisatawan datang baik dari luar maupun lokal. Permainan nagari yang ada di Nagari Jawi-Jawi seperti randai dewasa, randai anak-anak, indang perempuan dan indang laki-laki, silek, talempong, rababana yang dipertontonkan pada acara-acara adat dan juga ketika adanya kunjungan wisatawan yang datang dan juga permainan anak nagari ini juga sudah sudah banyak mengikuti festival-festival yang diadakan kabupaten solok dan menerima banyak penghargaan. Ada juga wisata alam dan wisata sungai yang banyak diminati para wisatawan anak-anak dan dewasa serta didukung dengan atribut yang mendukung serta pemerintah juga menambah wisata alam baru dilembang alam mati hal ini sebagai wisata tambahan bagi wisatawan yang datang untuk menikmati waktu libur atau hanya sekedar untuk menikmati waktu di sore hari.

Dalam suatu nagari atau daerah tentu memiliki makanan khasnya tersendiri baik itu makanan kering dan makanan basah yang bisa dijadikan sebagai oleh-oleh bagi pengunjung yang datang. Seperti arai pinang, kue semprong, keripik pisang, samba lado masiak, dan randang pangicuah.

Kampung wisata budaya jawi-jawi juga terus melakukan upaya-upaya agar kampung wisata Jawi-Jawi ini dapat terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada setiap pengunjung yang datang maupun para wisatawan yang ingin berlibur. Meski baru dinobatkan sebagai kampung budaya namun popularitas wisata budaya di nagari Jawi-Jawi sudah menarik ribuan wisatawan untuk datang ke nagari Jawi-Jawi baik wisman (wisatawan mancanegara) maupun wisnus (wisatawan nusantara). Hal ini dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan kampung budaya Jawi-Jawi :

Tabel 5.1.1 Data Kunjungan Wisatawan

NO	TAHUN	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
1.	2017	50	583	633
2.	2018	36	4.011	4.047
3.	2019	45	15.059	15.104
4.	2020	4	4.623	4.627
Jumlah		135	24.276	24.411

(Sumber : Data Dinas Pariwisata kab Solok)

Potensi wisata budaya yang ada dinagari jawi-jawi dilihat dari alamnya yang indah dan masih dikatakan asri dengan baground pegunungan, persawahan dan aliran sungai yang terjaga kebersihannya didukung dengan masyarakatnya yang memiliki rasa toleransi yang tinggi serta ramah tamah, maka tidak heran jika banyak para wisatawan yang berkunjung ke kampung budaya Jawi-Jawi. Dan juga wisata yang disuguhkan oleh nagari jawi-jawi merupakan sesuatu hal yang tidak mereka temukan di tempat lain. Seperti ada wisata alam dan wisata budayanya seperti :

- a. Agro wisata
- b. Castro wisata ini wisata kulineran
- c. Turcking village
- d. Village tour
- e. Water play (tubbing),
- f. Parlemen lapau
- g. Wisata permainan anak nagari, atau wisata budaya kesenian,

Dengan potensi yang ada di kampung budaya Jawi-Jawi ini, juga menambah dan mendatangkan pendapatan perekonomian untuk nagari dan masyarakat, seperti adanya UMKM masyarakat dan dan adanya pemasukan nagari dari biaya kunjungan wisatawan. Setiap diakhir kunjungan para wisatawan akan dipandu oleh para pemandu ke galery wisata untuk membeli melihat makanan-makanan ringan hasil tangan masyarakat Jawi-Jawi dengan maksud dijual sebagai oleh-oleh bagi wisatawan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Moariotti Yoeti, (1983) dalam annisa (2012) yang mana mengatakan potensi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tari agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Peranan, dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan teori peran yang dikemukakan oleh Soekanto (2012) yang mana mengatakan bahwa peran melekat pada diri seseorang dibedakan denga posisi dalam pergaulan masyarakat. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang peneliti temukan bahwa terkait dengan peranan lembaga adat KAN dan

pemerintah dalam mengembangkan dan melestarikan wisata budaya di Nagari Jawi-Jawi sudah berjalan dengan baik, KAN sebagai lembaga adat juga bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pemerintah nagari guna mengembangkan dan melestarikan wisata budaya yang sudah ada. Namun lembaga KAN lebih berfokus pada bagaimana wisata budaya yang ada ini dapat terus berkembang sehingga generasi berikutnya tetap dapat melihat dan menikmatinya. Tidak mati dengan seiring bertukarnya zaman.

Demi mendukung program wisata budaya maka KAN melakukan berbagai rapat terkait pengembangan wisata budaya terutama terkait budayanya. Dengan adanya pelatihan-pelatihan adat yang dilakukan kepada generasi muda berharap budaya dapat terus dilestarikan dan didukung juga dengan adanya kerja sama antar pemerintah daerah dan pemerintah nagari dalam mengembangkan wisata budaya. Dukungan yang diberikan dengan adanya bantuan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan wisata budaya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa Potensi wisata budaya di Nagari Jawi-Jawi itu sudah sangat baik dari segi daya tarik dan kerjasama lembaga adat, pemerintah serta didukung oleh alam dan masyarakatnya. Kampung budaya ini sudah dinobatkan sebagai kampung budaya oleh bupati Solok dan di SK kan langsung oleh dinas pariwisata Kabupaten Solok. Dalam segi sarana dan prasarana Dan juga Nagari Jawi-Jawi dapat melestarikan dan mengembangkan wisata yang ada. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya turis yang datang dan berkunjung baik wisatawan luar maupun wisatawan lokal. Peran pemerintah daerah lembaga KAN serta masyarakat itu dapat dikatakan baik dan terbukti dengan dukungan-dukungan dan kerjasama yang dilakukan untuk mengembangkan dan melestarikan wisata budaya di nagari jawi-jawi sehingga wisatawan nyaman dan senang berkunjung. Dan bagaimana pemerintah dan pemuda melakukan upaya untuk agar wisatawan itu datang kembali ke kampung budaya Jawi-Jawi.

Referensi

- Anjassari, Muvita Ayu. 2019. *Peran Lembaga Adat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan desa Perspektif Hukum Islam*. Fakultas Syariah. Universitas Islam Raden Intan Lampung.
- Aprillia, E. R., Sunarti, & Pangestuti, E. (2017). *Pengaruh daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang*. Malang: Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.51 No.21.
- Duverger, Maurice. 2010. *Sosiologi Politik*. Jakarta : Raja rafindo Persada
- Gubernur Sumatera Barat (2018) 'Peraturan daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2018', p. 24.
- Herdiansyah (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Nizwardi Jalinus, dkk. 2018." Peranan Niniak Mamak Dalam Melestarikan Adat Istiadat Minangkabau Ditengah Arus Globalisasi: Studi Kasus Di Nagari Parambahan Dan Nagari Labuah". Universitas Negeri Padang.
- Mohammad Pabundu Tika. 2014. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pangesti, Maulida Dewi. 2019. "*Perencanaan Pengembangan Wisata Budaya dan Religi di Provinsi Jawa Tengah*". Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan.* 2007. Jakarta: Menteri Dalam Negeri
- Pengabdian, J., & Masyarakat, P. (2019). *PERWUJUDAN KAMPUNG BUDAYA DI. 5458.*
- Rafael Raga Maran. 2007. *Pengantar Sosiologi Politik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Republik Indonesia (2011) *Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025, Presiden Republik Indonesia*
- Scot, Jhon 2011. *Sosiologi :The Key Concept,* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sonia dan Sarwoprasodjo. (2020). *Peran Lembaga Adat Dalam Pelestarian Budaya Masyarakat Adat Kampung Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Tasikmalaya.*Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. 4(1): 113-124
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Soedarso dkk. 2014. “*Potensi Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro*”. Jurnal Humaniora. Vol 7 No.2
- Surya Kamisli. 2018. “*Peranan Kerapatan Adat Nagari (KAN) Dalam Menyelesaikan Sengketa Tanah Adat Di Kecamatan Kuranji Kota Padang*”. Magister Kenotariatan. Universitas Andalas. Kota Padang.
- Supian, dkk. 2017. “*Peranan Lembaga adat Dalam Melestarikan Budaya Melayu Jambi*”.Jurnal Titian: vol. 1, No. 2.
- Winarni, E. W. (2018) *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D.*
- W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1984, Departement Pendidikan Nasional Balai pustaka, Kamus Besar Indonesia Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2002,
- Yusuf. Z.A dan Beni A.S. 2014. *Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia.*